

ANALISIS KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE REMAJA AWAL DI SDN JAKASAMPURNA X KOTA BEKASI TAHUN 2022

Zeni Herliasari., Triana Indrayani., Retno Widowati
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Corresponding Author: trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa remaja seorang perempuan akan menstruasi pertama (menarche). Setiap remaja harus mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche, beberapa faktor yang harus dipersiapkan diantaranya yaitu remaja harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai menarche, sikap yang positif, pola asuh ibu yang baik, pendidikan ibu, serta pemberian informasi yang tepat dan jelas. Jika tidak dipersiapkan dengan baik maka akan cenderung membuat remaja memiliki sikap yang negatif sehingga tidak siap dalam menghadapi menarche.

Metodologi Penelitian menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui analisis faktor kesiapan menghadapi menarche. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap, pola asuh ibu, sumber informasi, pendidikan ibu dan kesiapan menghadapi menarche. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi Square dengan SPSS.

Hasil Penelitian. Hasil penelitian didapatkan 63,3% siswi siap menghadapi menarche, terdapat 78,3,6% memiliki pengetahuan yang baik, terdapat 63,3% memiliki peran positif, terdapat 66,7% siswi memiliki pola asuh yang baik, terdapat 38,3% pendidikan ibu di tingkat tinggi dan 71,2% siswi tidak terpapar informasi. Hasil uji Chi Square pengetahuan p-value 0,005, sikap p-value = 0,045, pola asuh ibu p-value = 0,037, pendidikan ibu p-value 0,000, sumber informasi p-value 0,024.

Kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pola asuh ibu, sumber informasi dan pendidikan ibu dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi sekolah dasar di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi

Kata Kunci. Kesiapan Menarche, Pengetahuan, Sikap, Pola Asuh Ibu, Pendidikan Ibu, Sumber Informasi.

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi (Effendi & Makhfudli, 2009). Di Indonesia usia remaja pada waktu menarche bervariasi antara 10 hingga 16 tahun dan rata-rata menarche pada usia 12 tahun 5 bulan (WHO dalam Munda et al., 2013).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi

semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Seiring perkembangan biologis, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas. Pubertas pada remaja putri dapat ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menstruasi pertama kali atau yang disebut dengan menarche (Solihah, 2013).

Masa remaja berarti tumbuh hingga

mencapai kematangan, secara umum berarti proses fisiologis, sosial, dan kematangan yang dimulai dengan perubahan masa pubertas. Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa dan merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan masa pubertas adalah munculnya menstruasi pertama (menarche) pada perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki. (Santrock, 2010 dalam Fajri dan Khairani, 2011).

Hasil dari beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kebanyakan remaja putri mempunyai sikap yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (menarche) dan merespon menstruasi pertama (menarche) secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung (Santrock, 2011). Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang biasanya memiliki pengetahuan yang kurang pula tentang menstruasi pertama (menarche).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Veronika, 2015) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Puteri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 1 Deli Tua Tahun 2015" dalam hasil penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam menghadapi menarche. Dalam hasilnya, ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan (keluarga dan teman sebaya) dan media internet dengan perilaku remaja puteri dalam menghadapi menarche. Faktor yang paling dominan dengan perilaku remaja dalam menghadapi menarche dukungan keluarga.

Hasil studi pendahuluan, berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna X, belum ada mata pelajaran khusus yang membahas tentang kesehatan reproduksi, hanya ada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang membahas sekilas

tentang organ-organ reproduksi namun tidak secara mendetail. Peneliti pun telah mewawancarai salah satu siswi SDN Jakasampurna X, dengan hasil siswi tersebut tidak mengetahui apa itu menarche. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap perempuan pasti akan mengalami menstruasi dan tidak sedikit remaja putri tentunya mengalami sikap kecemasan dan ketakutan ketika menghadapi menarche. Cara menangani hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan remaja, sikap remaja, pola asuh orang tua serta sumber informasi yang didapat mengenai menarche. Sehingga penulis membuat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi Tahun 2022.

METODE

Desain Penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui analisis kesiapan menghadapi menarche pada remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah semua siswi perempuan kelas IV dan V yang belum mengalami menarche. Responden diobservasi 1 kali dengan menggunakan instrument kuisioner. Sampel pada penelitian ini 60 responden, teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara total sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat (chi square) dengan nilai probability 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variable maka terlebih dahulu di buat analisis univariat dengan table distribusi frekuensi dari masing-masing variable yang diteliti.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi Tahun 2022

Kesiapan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Siap	22	36,7
Siap	38	63,3
Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden terdapat 22 (36,7%) remaja tidak siap untuk menghadapi menarche dan 38 (63,3%) remaja siap untuk menghadapi menarche.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	13	21,7
Baik	47	78,3
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden terdapat 13 (21,7%) remaja memiliki pengetahuan yang kurang dan 47 (78,3%) remaja memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi Tahun 2022

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Negatif	22	36,7
Positif	38	63,3
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden terdapat 22 (36,7%) remaja memiliki sikap negatif dan 38 (63,3%) remaja memiliki sikap positif.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu pada Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi Tahun 2022

Pola Asuh Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	20	33,3
Baik	40	66,7
Total	60	100

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden terdapat 20 (33,3%) remaja memiliki Pola Asuh Ibu yang kurang dan 40 (66,7%) remaja memiliki Pola Asuh Ibu yang baik.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu pada Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi Tahun 2022

Pendidikan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	17	28,3
Sedang	20	33,3
Tinggi	23	38,3
Total	60	100

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden terdapat 17 (28,3%) pendidikan ibu di tingkat rendah, terdapat 20 (33,3%) pendidikan ibu di tingkat sedang, dan terdapat 23 (38,3%) pendidikan ibu di tingkat tinggi.

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi pada Remaja Awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi Tahun 2022

Sumber	Frekuensi	Presentase
--------	-----------	------------

Informasi	(F)	(%)
Terpapar	17	28,3
Tidak Terpapar	43	71,2
Total	60	100

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden terdapat 17 (28,3%) remaja terpapar informasi mengenai menarche dan terdapat 43 (71,2%) remaja tidak terpapar informasi mengenai menarche.

2. Analisis Bivariat

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kesiapan Menghadapi menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X

Pengetahuan Remaja	Kesiapan Menghadapi Menarche						p value	OR
	Tidak Siap		Siap		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	4	6,7	9	15,0	13	21,7	0,005	1,716
Cukup	18	30,0	29	48,3	47	78,3		
Total	22	36,7	38	63,3	60	100		

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 4 (6,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 9 (15%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 18 (30%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 29 (48,3%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,005 atau $P \text{ Value} \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kesiapan menghadapi menarche remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio=1,716 yang berarti remaja dengan pengetahuan kategori kurang beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi

menarche yang kurang 1 kali lebih besar jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 8

Hubungan Sikap Remaja dengan Kesiapan Menghadapi menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X

Sikap Remaja	Kesiapan Menghadapi Menarche						p value	OR
	Tidak Siap		Siap		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	10	16,7	12	20,0	22	36,7	0,045	1,806
Positif	12	20,0	26	43,3	38	63,3		
Total	22	36,7	38	63,3	60	100		

Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 10 (16,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 12 (20%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki sikap positif terdapat 12 (20%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 26 (43,3%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,045 atau $P \text{ Value} \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kesiapan menghadapi menarche remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio=1,806 yang berarti remaja dengan sikap kategori negatif beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche yang kurang 1 kali lebih besar jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap positif.

Tabel 9 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki pola asuh ibu yang kurang terdapat 6 (10%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 14 (23,3%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki pola asuh ibu yang baik terdapat 16 (26,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 24 (40%) remaja siap menghadapi menarche.

Tabel 9
Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kesiapan Menghadapi menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X

Pola Asuh Ibu	Kesiapan Menghadapi Menarche						p value	OR
	Tidak Siap		Siap		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	6	10,0	14	23,3	20	33,3	0,037	1,643
Baik	16	26,7	24	40,0	40	66,7		
Total	22	36,7	38	63,3	60	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,037 atau $P \text{ Value} \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kesiapan menghadapi menarche remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio=1,643 yang berarti remaja dengan pola asuh ibu kategori kurang beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche yang kurang 1 kali lebih besar jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki pola asuh ibu yang baik.

Tabel 10 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki tingkat pendidikan ibu rendah terdapat 9 (15%) remaja tidak siap mengadapi menarche dan 8 (13,3%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki tingkat pendidikan ibu sedang terdapat 6 (10%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 14 (23,3%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki tingkat pendidikan ibu tinggi terdapat 7 (11,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 16 (26,7%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,000 atau $P \text{ Value} \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan menghadapi menarche remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi.

Tabel 10

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kesiapan Menghadapi menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X

Pendidikan Ibu	Kesiapan Menghadapi Menarche						P value
	Tidak Siap		Siap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	9	15,0	8	13,3	17	28,3	0,000
Sedang	6	10,0	14	23,3	20	33,3	
Tinggi	7	11,7	16	26,7	23	38,3	
Total	22	36,7	38	63,3	60	100	

Tabel 11

Hubungan Paparan Media Informasi dengan Kesiapan Menghadapi menarche Remaja Awal di SDN Jakasampurna X

Paparan Media Informasi	Kesiapan Menghadapi Menarche						p value	OR
	Tidak Siap		Siap		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Terpapar	4	6,6	13	21,7	17	28,3	0,024	1,427
Tidak Terpapar	18	30,0	25	41,7	43	71,1		
Total	22	36,7	38	63,3	60	100		

Tabel 11 menunjukkan hasil bahwa dari 60 responden yang terpapar media informasi yang terdapat 4 (%) remaja tidak siap mengadapi menarche dan 13 (21,7%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang tidak terpapar media informasi terdapat 18 (30%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 25 (41,7%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,024 atau $P \text{ Value} \leq \alpha (0,05)$, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media informasi remaja dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio=1,427 yang berarti remaja dengan paparan media informasi kategori tidak terpapar beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche yang kurang 1 kali lebih

besar jika dibandingkan dengan remaja yang terpapar informasi.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kesiapan Menghadapi Menarche

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 4 (6,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 9 (15%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 18 (30%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 29 (48,3%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,005 atau P Value $\leq \alpha$ (0,05), secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kesiapan menarche pada remaja di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio=1,716 yang berarti remaja dengan pengetahuan kategori kurang beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche yang kurang 1 kali lebih besar jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut Natoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa pengetahuan berasal dari kata "tahu". Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Sellia Juwita et al. (2018), menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan baik dan siap menghadapi menarche sebanyak 140 orang (94,6%), dari hasil chi-square diperoleh hasil p value 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche pada remaja awal.

Hal ini relevan dengan penelitian Lestari (2021), menyatakan bahwa hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai p -value = $0,009 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN Tambilung Kabupaten Bogor

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meinarisa et al, (2021) menyatakan bahwa nilai p -value 0,001 ($< 0,05$) yang artinya adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (menarche) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi.

Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhanah dan Bangu (2020), yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki signifikan (P) = 0,462 yang berarti nilai $P > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa untuk menghadapi menarche di Sekolah SD IV Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang menstruasi harus didapatkan oleh remaja sejak dini, karena pengetahuan yang kurang mengakibatkan remaja akan menganggap datangnya menarche merupakan gejala dari datangnya suatu penyakit, sehingga menimbulkan kecemasan, dan beberapa remaja juga menganggap bahwa merasa sangat kotor saat menstruasi pertama, sehingga mereka merasa malu, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap menghadapi datangnya menarche.

Hubungan Sikap Remaja dengan Kesiapan Menghadapi Menarche

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 10 (16,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 12 (20%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki sikap positif terdapat 12 (20%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 26 (43,3%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,045 atau P Value $\leq \alpha$ (0,05), secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio=1,806 yang berarti remaja dengan sikap kategori negatif beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche yang kurang 1 kali lebih besar jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap positif.

Menurut Notoatmojo (2010), mendefinisikan pengertian sikap dengan sangat sederhana bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya.

Menurut Lestari (2015), Ada beberapa factor yang ikut berperan dalam membentuk sikap antara lain; pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh factor emosional.

Menurut Notoadmojo (2010), Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek atau dapat juga dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan objek tertentu, dengan menggunakan skala likert.

Hal ini sesuai dengan pengukuran sikap yang dilakukan di penelitian ini, yaitu dengan skala likert dengan cara memberikan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan kesiapan menarche.

Hasil ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Lestari (2021), menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan Uji Chi Square diperoleh nilai p -value = 0,002 < 0,05, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN Tambilung Kabupaten Bogor.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simon, M. (2021),

menunjukkan bahwa didapatkan hasil statistik uji Chi-Square dengan nilai p value= 0,002 lebih kecil dari α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara sikap dengan kesiapan siswi menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong

Adapun hasil yang berbeda, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2021), menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,529, lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada hubungan sikap dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V di SD Wilayah Kecamatan Karangnongko Kabupaten Sleman.

Menurut asumsi peneliti, salah satu factor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu peran dari orang tua yang dianggap penting, apalagi dari seorang ibu yang dimana ia memiliki pengalaman menarche sehingga bisa berbagi pengalaman kepada remaja putrinya agar bisa memiliki sikap yang baik saat menarche datang. Ketika remaja sudah mendapatkan pemahaman yang baik maka ia akan menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi menarche. Remaja tersebut tidak akan segan untuk bilang ke orang tua terutama ibu saat terjadi menstruasi, dan mengerti bagaimana cara pakai pembalut serta menjaga kesehatan reproduksinya.

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kesiapan Menarche

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki pola asuh ibu yang kurang terdapat 6 (10%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 14 (23,3%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki pola asuh ibu yang baik terdapat 16 (26,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 24 (40%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,037 atau P Value $\leq \alpha$ (0,05), secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kesiapan menarche pada remaja awaldi SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd

Ratio=1,643 yang berarti remaja dengan pola asuh ibu kategori kurang beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche yang kurang 1,643 kali lebih besar jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki pola asuh ibu yang baik.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meinarisa et al. (2021), bahwa didapatkan nilai p-value 0,007 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (menarche) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2021), dengan hasil p value adalah 0,444, yang memiliki arti tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan kesiapan remaja menghadapi menarche SD Negeri Model Kota Malang.

Menurut Madyawati (2016), pola asuh orang tua merupakan metode orang tua berperan sebagai suatu aktivitas yang kompleks yang banyak melakukan perilaku spesifik sebagai usaha yang aktif untuk mengarahkan anaknya.

Sedangkan menurut Khamina (2011), setiap orang mempunyai sejarahnya sendiri-sendiri dan latar belakang yang seringkali sangat jauh berbeda. Entah itu latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal atau pun pengalaman pribadinya selama ini. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda terhadap anak.

Menurut asumsi peneliti, pola asuh yang ibu berikan tergantung pada hubungan antara ibu dan anak tersebut, bila hubungan dengan orang tuanya memuaskan dan membahagiakan, maka kesan emosi positif akan tertanam dalam memori dan terbawa pada kehidupan anak tersebut. Sehingga ketika anak diberikan edukasi tentang menarche oleh ibunya, anak tersebut akan memahaminya dan menerapkan pada sikap yang akan ia hadapi. Sebaliknya, dari pengalaman emosional yang kurang menyenangkan bersama orang tua, akan terekam dalam memori dan menimbulkan stress yang berkepanjangan, baik ringan maupun berat.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kesiapan

Menarche

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki tingkat pendidikan ibu rendah terdapat 9 (15%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 8 (13,3%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki tingkat pendidikan ibu sedang terdapat 6 (10%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 14 (23,3%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang memiliki tingkat pendidikan ibu tinggi terdapat 7 (11,7%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 16 (26,7%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,000 atau P Value $\leq \alpha$ (0,05), secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kesiapan menarche pada remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi.

Hasil ini berbeda dengan hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga dan Hallawa, (2020), yang menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,240 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kesiapan menarche remaja di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Medan Tahun 2019.

Menurut Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Menurut Kharmina (2010) pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing anak yang nantinya akan berguna untuk terjun ke masyarakat, seorang anak tidak selamanya akan mengalami pendidikan, sehingga dalam setiap perkembangannya perlu diasuh dan dibimbing agar mempunyai bekal yang cukup. Dalam kehidupan keluarga orang tua lah yang berperan sebagai pendidik yang pertama dan yang utama. Walau pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat

dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapainya. Sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda jelas dapat mempengaruhi pengasuhan pada anaknya.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak memberikan pengaruh terhadap anaknya dalam menghadapi menarche karena tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu cukup baik. Namun bukan berarti ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah kurang dalam memberikan pengaruh kepada anaknya, pemahaman ibu tentang menstruasi tidak hanya dari pengetahuan di sekolah saja, namun bias juga dari pengalaman dan sumber informasi lainnya.

Hubungan Paparan Media Informasi Remaja dengan Kesiapan Menghadapi Menarche

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 60 responden yang terpapar media informasi yang terdapat 4 (%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan 13 (21,7%) remaja siap menghadapi menarche. Responden yang tidak terpapar media informasi terdapat 18 (30%) remaja tidak siap menghadapi menarche dan terdapat 25 (41,7%) remaja siap menghadapi menarche.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value adalah sebesar 0,024 atau P Value $\leq \alpha$ (0,05), secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media informasi dengan kesiapan menarche pada remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi. Hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio=1,427 yang berarti siswi dengan paparan media informasi kategori tidak terpapar beresiko memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche yang kurang 1 kali lebih besar jika dibandingkan dengan remaja yang terpapar informasi.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2021), p value chi square adalah 0,144, yang berarti tidak terdapat hubungan sumber informasi dengan kesiapan remaja

menghadapi menarche di SD Negeri Model Kota Malang

Menurut Taufia (2017) Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) mendorong bagi WUS itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet.

Menurut Penelitian Budiati dan Apriastuti (2012), mengungkapkan banyak remaja yang memiliki informasi yang salah dan cenderung mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan anak menjadi tidak siap untuk menerima menarche dan mengalami kesulitan dalam menghadapinya.

Menurut asumsi peneliti, remaja yang mendapat informasi yang benar tentang menstruasi maka mereka akan mampu menerima terjadi menarche dan mampu menerima setiap perubahan yang dialami dengan sikap positif. Sebaliknya remaja yang tidak dibekali pengetahuan tentang menstruasi akan merasa cemas dengan perubahan yang dialami dan cenderung bersikap negatif. Remaja yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negative. Dari hasil kuisioner yang didapatkan remaja banyak mendapatkan informasi mengenai menarche dari keluarga dan teman sebaya, yang dimana ia mendapatkan informasi tersebut dari orang-orang terdekatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SDN Jakasampurna X disimpulkan bahwa dari 60 responden terdapat 22 (36,7%) remaja tidak siap untuk menghadapi menarche. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja, sikap remaja, pola asuh ibu, pendidikan ibu dan paparan sumber informasi remaja dengan kesiapan

menghadapi menarche remaja awal di SDN Jakasampurna X Kota Bekasi 2022.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan mengenai menarche pada siswi perempuan dikarenakan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dari pihak guru sangat kurang sehingga diharapkan dengan bertambahnya informasi yang disertai pemahaman dari siswi akan membuat siswi siap dalam menghadapi menarche. Serta para orang tua terutama ibu dapat memberikan informasi kepada remaja putri mengenai menarche.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*. 7 (1). 47-49
- Anisatun Afifah, T. P. H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 5(9), 60-62
- Aryani, R. (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika.
- Azwar, S. (2011). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Budiati, S., Apriastuti, D. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas. *Jurnal Kebidanan Estu Utomo Boyolali*, 4(1), 98-99
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian, Jakarta :Trans infomedia
- Efendi, F dan Makhfudin. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika.
- Fajri, A dan Khairani, M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu dan Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siwi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*. 10(2). 136
- Hanifah, D. R . N., Dewi, M., Sariati, Y., (2021). Hubungan Antara Komunikasi Ibu dan Anak, Pola Asuh Orang Tua, dan Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Awal. *Journal of Issues in Midwifery*. 4 (3) 125-126
- Hartiningsih. (2010). Generasi Orang Tua Kepada Anak Melalui Proses Sosialisasi. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Inayah, Siti Nina. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas di Pondok Pesantren Al- Baqiyatussholihat. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Krori, Smita Deb. (2011). Developmental Psychology, dalam *Homeopathic Journal*
- Lestari, Febriyanti Dwi, (2021). Analisa Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor. Skripsi, Program Studi Kebidanan Sarjana Serapan Unuversitas Nasional, Jakarta
- Lestari Titik, (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Madyawati, Lilis. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Jakarta. Kencana
- Meinarisa, Sari, L., A, Mardiantika, B. (2021). Hubungan Pengetahuan, Kedekatan Ibu dan Pola Asuh Terhadap Kesiapan Remaja Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) SMP Negeri 04, 06 dan 17 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2). 102 - 103
- Niniekh Kharmina. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini

- Nirwana Benih, (2011). Psikologi Kesehatan Wanita. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Novelia, S. (2020). Buku Ajar Biostatistik Dan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Spss (K. Rosyidi (ed.); 1st ed.). KHD Production.
- Nursalam, (2010). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : CV. Agung Seto
- Nursalam. (2016). Konsep Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Lintruman Penelitian. Jakarta : Salemba Medika.
- Oswalt, A. (2010). An Introduction to Adolescent Development.
- Paradise, Verona Violeta. (2014). Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Menarche di MI Ma"arif Gandu. Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Proverawati dan Misaroh, (2009). Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2009). Menarche. Menstruasi Pertama Reproduksi Remaja Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Available From URL : <http://www.litbang.depkes.go.id> / Laporan RKD / Indonesia Riskesdas.
- Santrock. (2013). Perkembangan Remaja, Jakarta : Prenada Medika.
- Sarwono, S. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zeman, J. (2001). Emotional Development. University of Maine.
- Sarwono, S. W. (2008). Psikologi Remaja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Sangadji, Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktisi dalam penelitian. Yogyakarta. Andi.
- Sellia Juwita, N. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. Journal Of Midwifery Science, 2(2), 50– 53.
- Sinaga, D., Hallawa, E. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Remaja dalam Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Medan Tahun 2019. Elisabeth Health Journal. 5(1)
- Simon, M., Hutomo, W. M. P, (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong. Nursing Inside Community. 3 (2). 40-42
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B. Bandung : ALFBETA.
- Veronika, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Puteri Dalam Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 1 Deli Tua Tahun 2015. Skripsi. STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Wawan & Dewi, (2010). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuhanah, Bangu. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid SD kelas V dan VI dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SD Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. Jurnal Surya Medika. 5 (2). 17